

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi manajemen keuangan dan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa, dengan peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) sebagai variabel moderasi pada desa-desa di Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada perangkat desa, kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.1.1.8. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Implementasi manajemen keuangan desa terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa, dengan nilai *T-Statistics* sebesar 7,459 ($>1,96$), *P-Values* 0,000 ($<0,05$), dan *Original Sample* sebesar 0,399, sehingga H_1 diterima. Artinya, semakin baik implementasi manajemen keuangan yang dijalankan pemerintah desa, semakin tinggi pula keberhasilan pengelolaan Dana Desa, karena penerapan manajemen keuangan yang sesuai ketentuan membantu mengelola Dana Desa secara lebih terencana, efektif, transparan, dan akuntabel. Kondisi ini turut didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar memiliki pengalaman kerja lebih dari 10

tahun dan berusia di atas 46 tahun, sehingga cukup memahami tata kelola keuangan desa sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Penyusunan APBDes terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa, dengan nilai *T-Statistics* sebesar 7,966 ($>1,96$), *P-Values* 0,000 ($<0,05$), dan *Original Sample* sebesar 0,393, sehingga H_2 diterima. Artinya, semakin baik penyusunan APBDes yang dilakukan pemerintah desa, semakin baik pula keberhasilan pengelolaan Dana Desa, karena penyusunan yang terencana, transparan, dan sesuai kebutuhan masyarakat dapat menjadi pedoman pelaksanaan program desa sehingga penggunaan Dana Desa berjalan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Hasil ini turut didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat dan S1 dengan pengalaman kerja yang cukup lama, sehingga memahami penyusunan APBDes sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Peran Dinpermades terbukti mampu memoderasi pengaruh implementasi manajemen keuangan desa terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa, dengan nilai *T-Statistics* 1,952 dan *P-Values* 0,025 ($<0,05$), serta *Original Sample* sebesar 0,089 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_3 dinyatakan diterima, yang berarti peran Dinpermades mampu memperkuat pengaruh implementasi manajemen keuangan terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Peran ini terlihat dari kegiatan pembinaan, pendampingan, pengawasan,

dan evaluasi yang dijalankan, sehingga pemerintah desa semakin memahami dan mampu menerapkan pengelolaan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, dan pada akhirnya pengelolaan keuangan desa menjadi lebih tertib, transparan, serta akuntabel.

4. Peran Dinpermades tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh penyusunan APBDes terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa, dengan nilai *T-Statistics* 1,131 ($<1,96$), *P-Values* 0,129 ($>0,05$), dan *Original Sample* sebesar 0,053, sehingga H_4 ditolak. Meskipun arah hubungannya positif, peran Dinpermades belum cukup kuat secara statistik untuk memperkuat hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penyusunan APBDes lebih ditentukan oleh kemampuan dan kinerja pemerintah desa sendiri dalam merencanakan dan menyusun anggaran sesuai pedoman yang berlaku, mengingat prosedur penyusunan APBDes sudah cukup jelas sehingga desa dapat menyusunnya secara mandiri tanpa memerlukan penguatan signifikan dari Dinpermades.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan 100 responden yang berasal dari perangkat desa di Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih

banyak serta memperluas wilayah penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif. Semakin luas cakupan responden dan wilayah penelitian, maka hasil penelitian akan lebih mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan Dana Desa (Agustina & Gunawan, 2025).

2. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan kuesioner sebagai sumber pengumpulan data. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan menerapkan pendekatan *mixed methods*, yaitu memadukan metode kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan menyeluruh. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pengelolaan keuangan desa (Masriani & Hari Mardika, 2026).
3. Seluruh perangkat desa di Kabupaten Brebes diharapkan terus meningkatkan kualitas implementasi manajemen keuangan desa dan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat .

4. Pemerintah Desa bersama Dinpermades perlu secara rutin mengadakan pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan desa serta penyusunan APBDes sesuai peraturan yang berlaku, agar kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa secara tepat, transparan, dan akuntabel dapat terus meningkat. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, aparatur desa diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional, sehingga dapat memperkuat akuntabilitas serta meningkatkan keberhasilan pengelolaan Dana Desa (Y. Saputra et al., 2024)
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pengelolaan Dana Desa di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel seperti kompetensi aparatur desa, pengawasan Badan Permusyawaratan Desa, kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan kepala desa, atau sistem pengendalian internal bisa dipertimbangkan untuk ditambahkan pada penelitian berikutnya, guna memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat menyusun model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor tersebut.